



## **Parental Methods in Habituating Children to Pray Before Engaging in Activities**

**Jamilah Zr<sup>1</sup>, Sindi Pratiwi<sup>2</sup>, Suci Nadillah Selian<sup>3</sup>, Masganti Sit<sup>4</sup>**

[\\*jamilah0308213096@uinsu.ac.id](mailto:*jamilah0308213096@uinsu.ac.id), [\\*sindi0308213085@uinsu.ac.id](mailto:*sindi0308213085@uinsu.ac.id),

[\\*suci0308213107@uinsu.ac.id](mailto:*suci0308213107@uinsu.ac.id), [\\*masganti@uinsu.ac.id](mailto:*masganti@uinsu.ac.id)

<sup>1</sup> Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### **ABSTRACT**

This study discusses methods of teaching and habituating prayer for young children through continuous and consistent habituation. Habituation is crucial for young children because their memory is still weak and their attention is easily diverted. The habituation method, known as operant conditioning, aims to accelerate the internalization of values being taught, so that these values are permanently embedded in the child's character. This habituation also forms the foundation of character education, which emphasizes teaching positive values, one of which is the habit of praying. The process of habituating prayer for young children involves steps such as providing direct examples, using prayer songs, telling inspirational stories, and establishing enjoyable prayer routines. Praise and rewards are also given to reinforce the habit. The benefits of teaching prayer to young children include building faith, instilling moral and ethical values, developing emotional calmness, and promoting discipline and positive habits. Parents, as the first educators, play a crucial role in habituating their children to pray by providing good examples, offering clear explanations about prayer, and applying proper prayer etiquette. With these methods, it is hoped that children can make prayer a good habit and develop spiritual intelligence and positive character.

**Keywords: Habituating Children to Pray; Role of Parents**

### **PENDAHULUAN**

Masa anak usia dini adalah masa yang penting pada kehidupan manusia. maka diperlukan adanya pemberian stimulasi, bimbingan, asuhan, dan pemberian pembelajaran yang menunjang kemampuan keterampilan anak selama masaperkembangan. berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian pembinaan sejak lahir sampai pada usia enam tahun berupa rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya. (LilisMadyawati, 2017)

Dari Hal tersebut pendidikan anak usia dini tidak hanya mengedepankan pendidikan jasmani pada anak, namun juga diimbangi dengan pendidikan Rohani melalui kegiatan pembiasaan pendidikan akhlak, dalam membantu menyeimbangkan perkembangan serta pertumbuhan anak, sesuai dengan enam aspek perkembangan dalam diri anak yang meliputi, aspek nilai agama, moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Menumbuhkan keimanan kepada Allah bagi anak usia dini dengan salah satu metode yang dilakukan adalah dengan cara membiasakan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. (Muhammad Kristiawan dan Happy Fitria, 2020).

Adapun metode pembiasaan berdoa adalah metode yang paling cocok diterapkan untuk anak-anak dalam menanamkan nilai positif yang akan berguna bagi masa depan. Kerena pembiasaan pada dasarnya berintikan pengalaman, yakni sesuatu yang diamalkan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa. Untuk menamamkan pembiasaan yang baik pada anak dapat dimulai sejak dini dan harus diberikan secara konkret atau nyata agar anak tidak keliru dalam memahami suatu konsep. Di lingkungan Taman Kanak-kanak anak diajak untuk berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan perilaku berdoa tersebut dilakukan terus menerus secara berkesinambungan agar anak bisa membiasakan untuk berperilaku yang baik pada saat berdoa. penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan.

Dengan melakukan kegiatan positif setiap hari seperti berdoa sebelum belajar, anak dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya. Pembiasaan perilaku berdoa adalah perilaku yang ditunjukkan anak secara otomatis dan diperoleh dari hasil kegiatan berdoa yang dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki keunikan sehingga dapat dikembangkan dan diterapkan kepada siswa. Sedangkan berdoa adalah suatu ibadah dan meyakini Allah bahwa hanya Allah yang merajai seluruh alam, sehingga hati senantiasa terhindar dari segala macam penyakit. (Anggi Nuari, dkk, 2020).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di lingkungan sekitar perumahan, dengan fokus penelitian metode orang tua dalam membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan pada anak. Subjek penelitian ini yaitu mewawancarai 3 responden yang memiliki anak PAUD, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak Perempuan. Teknik ini tidak lepas dengan adanya wawancara dan dokumentasi. Adanya temuan yang muncul akan disajikan dalam bentuk deskripsi singkat dengan menggunakan tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain guru, orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga, terutama dalam membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun. Penelitian ini berfokus pada bagaimana orang tua berperan dalam membiasakan anak-anaknya berdoa, dengan hasil wawancara yang menunjukkan berbagai cara orang tua dalam mengajarkan kebiasaan berdoa kepada anak, seperti mengajarkan doa sebelum tidur, makan, atau melakukan aktivitas lainnya, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari.

No	Nama Anak	Usia	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1.	Yasmin	5 Tahun	Syahfitri	Ibu Syahfitri dalam membiasakan berdoa pada anak dengan cara membimbing anak secara langsung setiap pagi dan malam. Seperti mengajak anak berdoa bersama yang dimulai dengan doa sederhana agar anak mudah menghafalnya. Beliau menjelaskan kepada anak bahwa berdoa merupakan cara kita berkomunikasi dengan Allah Swt. Ibu syahfitri mengajarkan anaknya berdoa

				<p>sejak usia 2 tahun dengan cara mempraktikkan terlebih dahulu cara berdoa dengan mengadahkan kedua tangan. Berikut doa-doa yang sudah ibu syahfitri ajarkan pada anak yaitu: Doa sebelum tidur, doa sebelum makan, dan doa perlindungan setiap pagi sebelum msreka memulai aktivitas. Jadi, peran ibu syahfitri sebagai orang tua harus menjadi contoh dan pembimbing. Beliau selalu mengajarkan pada anak pentingnya berdoa dengan konsisten, dengan melakukannya setiap hari dan melibatkan mereka agar mereka melihat bahwa berdoa itu sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.</p>
2.	Habib	4 Tahun	Sulastri	<p>Ibu sulastri dalam membiasakan berdoa pada anak yaitu dengan cara mengajak anak berdoa setelah anak bangun tidur, seperti bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan kata “alhamdulillah hirobbil ‘alamin” kepada anak karena masih diberi kehidupan kembali. Beliau menjelaskan kepada anak bahwa pentingnya berdoa sebelum melakukan kegiatan, ketika keluar rumah baca bismillah agar Allah senantiasa melindungi. Ibu sulastri mengajarkan berdoa pada anak itu dimulai sejak dalam kandungan, dengan mendengarkan lafaz-lafaz dan lagu-lagu shalawat. Berikut doa-doa yang sudah di ajarkan pada anak yaitu: doa bangun tidur, doa makan dll. Jadi peran ibu sulastri sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik pada anak, dan selalu memberikan pembelajaran doa-doa yang sederhana dulu pada anak juga selalu membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun itu.</p>
3.	Bayhaqqi	5 Tahun	srik	<p>Ibu srik dalam membiasakan berdoa pada anak yaitu dengan mengajak anak untuk sama-sama berdoa sebelum melakukan kegiatan, seperti</p>

				berdoa sebelum makan, doa sesudah makan, doa masuk kamar mandi/keluar kamar mandi, doa bangun tidur dan yang lainnya. Beliau selalu memberitahu anak bahwa berdoa itu sangat penting untuk dilakukan di kehidupan kita sehari-hari, dan mendapat pahala. Ibu sri mengajarkan berdoa pada anak itu dimulai dari usia 3 tahun, dengan mengajarkan doa mau makan, doa mau tidur, doa-doa sederhana dulu yang diajarkan pada anak. Jadi, peran ibu srik sebagai orang tua dalam membiasakan berdoa pada anak itu, selalu menjadi contoh dan selalu menyangkut pautkan anak dalam hal-hal apa pun untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan.
--	--	--	--	---

Dari pemaparan tabel diatas, bahwa terdapat perbedaan antara peran orang tua dalam membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan pada anak. Ada yang dimulai sejak dalam kandungan, dan ada pula yang dimulai sejak anak berusia 2-3 tahun.

### **Pembahasan**

#### **Metode mengajarkan dan Membiasakan Berdoa Untuk Anak Usia Dini**

Anak usia dini memerlukan stimulasi dalam pembelajaran melalui berbagai cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan sangat penting bagi anak usia dini karena ingatan mereka yang belum kuat dan perhatian yang mudah teralihkan. Pembiasaan ini membantu anak membentuk tingkah laku, keterampilan, dan pola pikir tertentu. Metode pembiasaan yang dikenal dengan istilah operant conditioning dapat mempercepat internalisasi nilai, yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai-nilai yang diinginkan. Internalisasi yang cepat sangat penting dalam pendidikan karakter, yang berfokus pada pembentukan nilai. Pembiasaan juga memudahkan anak dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari secara langsung melalui praktik berulang, sehingga hal tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Binti Maunah mengemukakan empat syarat agar pembiasaan dapat berjalan efektif dan efisien. Pertama, pembiasaan harus dimulai sejak dini, bahkan sejak bayi, karena pada usia ini anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan dan dapat membentuk kepribadiannya. Kedua, pembiasaan harus dilakukan secara kontinyu, teratur, dan terprogram, agar kebiasaan yang terbentuk menjadi utuh, permanen, dan konsisten. Ketiga, pembiasaan perlu diawasi dengan ketat, konsisten, dan tegas, tanpa memberikan kesempatan bagi anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. Keempat, pembiasaan yang awalnya mekanistik harus secara bertahap berubah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan dengan kesadaran hati anak itu sendiri.

Metode pembiasaan memiliki sejumlah kelebihan, antara lain menghemat waktu dan tenaga, serta dapat mempengaruhi tidak hanya aspek lahiriah anak tetapi juga aspek rohaniah. Pembiasaan tercatat sebagai metode yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian anak, karena melalui pengulangan yang konsisten, kebiasaan tersebut akan melekat pada diri anak tanpa perlu berpikir panjang untuk melakukannya. Oleh karena itu, metode pembiasaan

sangat berguna dalam mengajarkan nilai-nilai dan kebiasaan baik pada anak, termasuk kebiasaan berdoa.

Untuk membiasakan anak usia dini berdoa, konsistensi sangat diperlukan agar anak cepat menghafal doa. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain memberi contoh secara langsung, seperti berdoa di depan anak, atau menggunakan lagu-lagu doa sederhana yang mudah dihafal. Cerita inspiratif tentang manfaat berdoa dan kisah anak yang rajin berdoa juga dapat memotivasi anak untuk meniru. Membuat rutinitas doa yang menyenangkan, seperti berdoa sebelum makan atau tidur, serta memberikan pujian dan penghargaan ketika anak berdoa, dapat memperkuat kebiasaan tersebut. Selain itu, melibatkan anak dalam doa bersama dan menjelaskan manfaat doa dengan bahasa yang sederhana juga membantu anak memahami pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode-metode di atas, anak usia dini akan lebih mudah untuk mengerti dan menjadikan doa sebagai kebiasaan yang baik dalam kesehariannya. Hal ini dilakukan secara berulang dan terus menerus. Tiap harinya agar pembiasaan berdoa tersebut dapat tertanam pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pembiasaan ialah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan” pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus.

### **Manfaat Mengajarkan Berdoa Untuk Anak Usia Dini**

Anak tidak selamanya berperilaku berdoa yang benar pada saat berdoa, sesekali ada saat anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dan perlu sesekali diberikan hukuman. Dalam memberikan hukuman hendaknya para guru menghindari hukuman fisik, menghindari pemaksaan dan menghindari kekerasan, karena bisa berdampak negatif buat anak. Pemberian hukuman ini misalnya cukup dengan memberikan teguran, dan bisa mengajak anak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat pada saat berdoa seperti mengajarkannya untuk membaca doa yang telah diajarkan di Taman Kanak-kanak.

Proses pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, untuk melakukan pembiasaan dibutuhkan seseorang yang bisa dijadikan suri tauladan atau seorang pendidik agar sesuai dan bisa dilakukan dengan benar dan menjadi terbiasa, seorang melakukan pembiasaan didasari dengan berbagai macam tujuan. Untuk membiasakan tentang kebiasaan yang baik kepada anak sangat diperlukan seorang pendidik atau orang tua yang bisa membimbing serta memberikan pemahaman dan pengulangan tentang bentuk kebiasaan baik yang dapat dilakukan oleh anak.

Mengajarkan berdoa pada anak usia dini memiliki banyak manfaat penting, baik dari segi spiritual, emosional, maupun sosial. Berikut beberapa manfaatnya:

1. **Membangun Keimanan Sejak Dini.** Berdoa membantu anak mengenal konsep Tuhan dan ajaran agama sejak dini, sehingga mereka tumbuh dengan pondasi spiritual yang kuat.
2. **Menanamkan Nilai Moral dan Etika.** Doa seringkali mencakup rasa syukur, memohon maaf, dan harapan untuk kebaikan. Ini membantu anak memahami pentingnya bersikap baik, jujur, dan rendah hati.
3. **Mengembangkan Ketenangan Emosi**  
Berdoa bisa memberikan ketenangan dan rasa aman bagi anak, terutama saat mereka menghadapi rasa takut atau cemas. Doa memberikan mereka kesempatan untuk melepaskan emosi negatif.
4. **Mendorong Sikap Syukur dan Kepedulian**  
Berdoa mengajarkan anak untuk bersyukur atas segala hal yang mereka miliki, serta mendoakan orang lain. Ini membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan empatik.

5. Membantu Mengembangkan Disiplin dan Kebiasaan Positif Melatih anak berdoa secara rutin juga mendidik mereka tentang pentingnya kedisiplinan dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.
6. Membangun Ikatan Emosional dengan Keluarga  
Berdoa bersama keluarga menciptakan momen kebersamaan yang dapat mempererat ikatan keluarga dan memberikan contoh yang baik untuk anak.
7. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Ekspresi Diri Melalui doa, anak belajar merangkai kata, mengungkapkan keinginan dan perasaan mereka, yang secara tidak langsung membantu perkembangan kemampuan berbahasa dan ekspresi mereka.

### **Langkah-langkah Membiasakan Berdoa Sebelum Kegiatan Pada Anak Usia Dini**

Langkah-langkah membiasakan berdoa pada anak usia dini dimulai dengan mengajarkan doa dalam setiap aktivitas, serta mengajarkan anak untuk berdoa ketika menginginkan sesuatu, seperti meminta barang atau hal tertentu. Orang tua juga perlu menjelaskan apa itu doa, bagaimana doa terkabul, dan bahwa doa bisa dilakukan kapan saja, tidak hanya ketika ada keinginan. Selain itu, penting untuk mengajarkan anak bahwa Tuhan menjawab doa melalui berbagai cara. Pujian juga diberikan sebagai bentuk apresiasi ketika anak berdoa. Dalam etika berdoa, anak diajarkan untuk menghadap kiblat, mengadahkan tangan, memulai doa dengan hamdalah, berdoa dengan suara lirih, khusyuk, dan menghindari mendoakan keburukan.

Dari enam poin inilah anak-anak akan mendapatkan pengalaman baru dari konsep mediasi spiritual dalam mengasah kecerdasannya. Anak-anak merasa diawasi oleh Allah swt, saat beraktivitas bermain bersama, belajar, sampai mengerjakan ibadah. Disisi lain, mempertajam hati Nurani anak dengan kebiasaan berdoa dan bertindak benar. Selain itu jika anak kekurangan akan kasih sayang dan cinta maka anak akan menderita. Akibatnya jiwa anak akan dikuasai oleh rasa benci dan marah yang akan menghambat berkembangnya hati Nurani. Anak akan melampiaskan kemarahan dan rasa dendamnya tanpa rasa bersalah, sehingga anak tidak mampu merasakan penderitaan orang lain. Oleh karena itu, etika berdoa merupakan kunci dalam berdoa yang dikabulkan oleh Allah dan akan mengasah kondisi hati dan Nurani anak-anak.

### **Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Berdoa Pada Anak**

Orang tua, baik ibu maupun ayah, memiliki tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anak-anak mereka secara alami. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua diberikan naluri untuk menyayangi dan melindungi anak-anaknya, serta merasa memiliki beban moral untuk membimbing, mengawasi, dan menjaga mereka. Naluri ini mengarahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab, baik dalam aspek kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan spiritual.

Dalam hal membiasakan anak usia dini berdoa, orang tua dapat memainkan peran yang sangat penting dengan cara-cara yang sederhana namun efektif. Orang tua dapat mengajarkan doa dalam berbagai aktivitas, seperti saat tidur atau belajar, serta mengajarkan anak untuk berdoa ketika menginginkan sesuatu. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menjelaskan apa itu doa, bagaimana doa dapat terkabul, dan bahwa doa bisa dilakukan kapan saja. Memberikan pujian kepada anak ketika mereka berhasil menghafal dan menerapkan doa juga menjadi cara yang efektif untuk memotivasi anak dalam membiasakan diri berdoa.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembiasaan merupakan suatu upaya pembentukan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, yang sangat penting dalam mendidik anak, terutama pada usia dini. Pembiasaan terhadap kebiasaan baik perlu dipandu

oleh pendidik atau orang tua yang dapat memberikan pemahaman dan pengulangan agar anak dapat meniru dan melaksanakan perilaku tersebut. Anak usia dini perlu distimulasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara, salah satunya dengan pembiasaan. Pada usia ini, perhatian anak mudah teralihkan, sehingga mereka memerlukan pembiasaan yang melibatkan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Metode pembiasaan yang dikenal sebagai operant conditioning dapat mempercepat internalisasi nilai, yaitu proses menghayati dan mendalami nilai yang penting dalam pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, I. N., & dkk. (2020). Analisis pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara. *Jurnal AUD*.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan makhluk-Nya pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- Ihsani, N., & dkk. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensial*.
- Akhyar, Y., & Sutrawati. (2021). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*.
- Anggraeni, C. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Nuari, A. (2021). Analisis pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara. *Jurnal UNTAN*.
- Hafidz, N. (2021). Mengasah kecerdasan spiritual melalui aktivitas berdoa pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*.
- Amelia, F. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.